

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Menurut M.Agung Ridlo, Senin 7 februari 2005, suara merdeka. Terdapat 42 titik jadi sasaran permukiman kumuh sebagian besar di Semarang Utara Jumlah permukiman kumuh saat ini merebak di puluhan titik lokasi. Jika pada tahun 1963 terdapat 21 lokasi permukiman kumuh, data penelitian tahun 2002 menunjukkan jumlah itu meningkat menjadi 42 lokasi. Hasil penelitian menunjukkan 13 titik lokasi permukiman kumuh berada di Kecamatan Semarang Utara, antara lain di daerah Krakasan, Makam Kobong, Stasiun Tawang, Bandarharjo, Kebonharjo, Kampong Melayu, Tanjung Mas, Dadapsari, Purwosari, Plombokan Dan Panggung. Dan menurut Augi sekatia, journal vol 15,no 1 (2015) Dalam kajian permukiman kumuh dan nelayan tambak lorok Semarang Utara Secara umum kondisi permukiman di tambak lorol sangat tidak sehat dan kumuh. Banyak permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di permukiman tersebut

Keluhan yang paling sering disampaikan mengenai permukiman masyarakat miskin tersebut adalah rendahnya

kualitas lingkungan yang dianggap sebagai bagian kota yang mesti disingkirkan. Terbentuknya pemukiman kumuh, yang sering disebut sebagai *slum area* sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan. (Berita suara merdeka.com/6-09-2016)

Penyebab Adanya Permukiman Kumuh di Kecamatan Semarang Utara

- a. Pertumbuhan kota yang tinggi, yang tidak diimbangi oleh tingkat pendapatan yang cukup
- b. Keterlambatan pemerintah kota dalam merencanakan dan membangun prasarana (terutama jalan) pada daerah perkembangan permukiman baru. Seiring dengan kebutuhan perumahan yang meningkat maka masyarakat secara swadaya memecah bidang tanah dan membangun permukiman tanpa didasari perencanaan tapak (*site plan*) yang memadai. Akibatnya bentuk dan tata letak kaveling tanah menjadi tidak teratur dan tidak dilengkapi prasarana dasar permukiman.
- c. Masyarakat yang kurang mampu memilih tempat tinggal di pusat kota, khususnya kelompok masyarakat urbanisasi yang ingin mencari pekerjaan dikota. Kelompok masyarakat inilah yang karena tidak tersedianya fasilitas perumahan yang terjangkau oleh kantong mereka serta kebutuhan akan akses ketempat usaha, menjadi penyebab timbulnya lingkungan pemukiman kumuh di perkotaan.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Semarang Utara. Begitu banyak Permasalahan di Kecamatan Semarang Utara yang dapat dilakukan penelitian maupun dikaji ulang agar dapat terselesaikan .permasalahan-permasalahan Kecamatan Semarang Utara yaitu seperti Angka kepadatan penduduk tinggi, sedangkan luas lahan Kota Semarang tidak mencukupi, Bau busuk yang mengganggu di sekitar permukiman maupun di pusat kota, Banjir dan rob, Lingkungan kumuh dan tidak sehat (yang dapat menimbulkan kawasan permukiman kumuh), dan Pencemaran air tanah dan intrusi air laut sehingga air tanah tidak layak konsumsi. (Semarang Kuthane Dhewe.com/28 mei 2012)

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Faktor keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara karena banyaknya permasalahan-permasalahan, di wilayah permukiman kumuh perkotaan yang dapat menimbulkan dampak sulit berkembangnya suatu Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam kajian metodologi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepadatan bangunan tinggi,
- b. Berpenghasilan Rendah dan pendidikan mayoritas teringgal
- c. Pemanfaatan lahan tidak melihat kondisi lingkungannya.
- d. Bau busuk dan banjir rob yang mengganggu di sekitar permukiman maupun di pusat kota.
- e. Lingkungan kumuh dan tidak sehat

f. Fasilitas umum tidak memadai

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keberadaan kawasan permukiman kumuh dan permasalahannya.
- b. Menganalisis karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi ruang lingkup Materi dan ruang lingkup wilayah

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup Materi yang akan dikaji terkait dalam penelitian ini adalah (1) karakteristik penduduk atau non fisik yang berupa aspek sosial, budaya, ekonomi dan administrasi yang merujuk kepemilikan lahan (legal/illegal). (2) kondisi permukiman kumuh atau fisik yang berupa infrastruktur, Fasilitas sarana dan prasarana, dan kondisi hunian.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan dalam penyelesaian masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada studi ini mengambil lokasi di permukiman kumuh di Semarang Utara melihat aktifitas permukiman kumuh.

Dengan Batas wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat

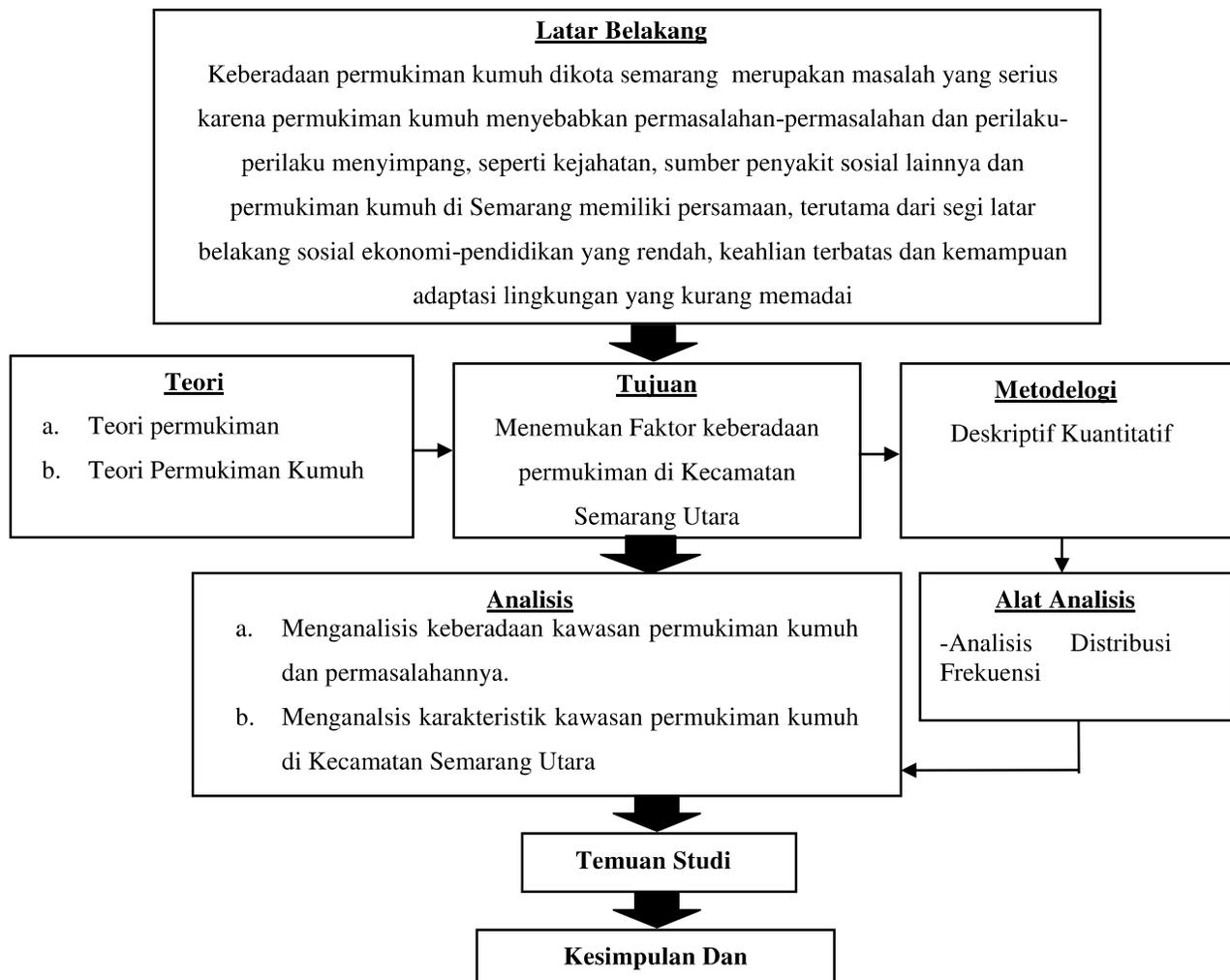
Lebih jelasnya dapat di lihat pada Peta Orientasi berikut ini:



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Semarang Utara

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana di mulai dari latar belakang penelitian, dan pertanyaan penelitian, kemudian analisis yang di gunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut



Grafik 1. 1 Kerangka Pikir

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan studi terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau output yang diinginkan sesuai tujuan studi.

1.6.1 Proses Pelaksanaan Studi

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sebuah riset kuantitatif adalah metode penelitian yang sangat kompleks. Penelitian model ini terbentuk dari beragam warna dengan tekstur beda dan material beragam. Maka, untuk memahaminya pun tidak dapat disimplifikasi. Guna memahaminya secara komprehensif diperlukan bermacam pendekatan dan kerangka. Pendekatan Kuantitatif, digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu kawasan. Metode ini dengan menggunakan data numerik sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan analisis.

1.6.2 Pendekatan Studi

Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini dibagi menjadi dua jenis pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Kualitatif

Terbagi atas Deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan

terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Dalam studi ini, pendekatan secara deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi aktivitas kawasan permukiman wilayah studi dan keberadaannya terhadap aktivitas dan tata ruang kawasan, pendekatan terhadap besaran ruang yang tersedia dan yang dimanfaatkan oleh aktivitas kawasan serta aktivitas ekonomi social budaya di sekitarnya, yang semuanya ditujukan untuk mengetahui keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara.

Normatif, yaitu metode analisis terhadap keadaan obyek yang seharusnya mengikuti suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Adapun aturan baku tersebut merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai landasan hukum, dalam hal ini berupa peraturan-peraturan atau standar baku terhadap kawasan perdagangan, permukiman dan rencana tata ruang kawasan di Kecamatan Semarang Utara.

Spatial, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan metode interaksi keruangan yang diukur dari aksesibilitas dan kesesuaian lokasi permukiman secara spasial.

b. Pendekatan Kuantitatif

Digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu kawasan.

Metode ini dengan menggunakan data numerik sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan analisis.

Dalam penelitian ini, dengan melihat kondisi permasalahan di kawasan studi penyusun melakukan penelitian dengan metode deskriptif, normatif dan kuantitatif

1.6.3 Tahap persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lengkap guna mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat / mengamati permasalahan yang terjadi di daerah studi. Untuk mendapatkan data-data yang akurat tersebut dilakukan persiapan, antara lain:

- a. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkembang, kondisi lingkungan dan aktifitas kawasan di Semarang Utara untuk mengetahui bagaimana keberadaan permukiman kumuh.. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.
- b. Penentuan lokasi studi, lokasi studi yang akan diamati adalah Kawasan Kecamatan Semarang Utara. Lokasi ini dipilih karena adanya pertimbangan permasalahan bajir dan rob,

lingkungan kumuh, sebagai pusat perekonomian, barang dan jasa, dengan adanya Pelabuhan, Industri sehingga dapat menjadi pemicu pertumbuhan penduduk.

- c. Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang Permukiman Kumuh, Pertumbuhan Penduduk, Permasalahan yang timbul akibat Permukiman kumuh, dan struktur ruang.
- d. Kajian terhadap data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui literatur atau badan/dinas/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundangan-undangannya.
- e. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, teknik pengelolaan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.6.4 Tahap Pengumpulan Data Informasi

Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang

sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Sumber-sumber data yang dibutuhkan guna penyusunan studi ini adalah:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Sasaran pengumpulan data primer adalah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat lingkungan Semarang Utara sebagai responden untuk wawancara yang akan dipilih secara acak.

1) Wawancara

Metode ini dipilih karena *interview* dipandang sebagai suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis, beralasan tujuan penelitian

2) Observasi

Observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian secara spesifik serta untuk mendapatkan suatu gambaran dan aktifitas pada wilayah studi serta untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan catatan lapangan dan dengan mengajukan pertanyaan.

3) Penyerapan Aspirasi Melalui Kuisisioner Langsung

Penyerapan aspirasi dilakukan untuk memperoleh informasi permasalahan dan potensi kawasan saat ini serta untuk

menggali isu-isu kawasan terhadap keberadaan permukiman kumuh. Dengan demikian diharapkan bahwa studi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kompilasi data yang didapatkan dari instansi terkait dan masukan dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh secara keseluruhan menjadi lebih akurat.

b. Data Sekunder

Jenis data ini diperoleh melalui studi literatur yang merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur berkaitan dengan teori-teori klasik, teori-teori hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari internet yang berperan dalam perumusan masalah dan penentuan variabel penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait seperti BAPEDDA, BPS Kota Semarang, dan lain-lain.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

No.	Data	Kebutuhan data	Fungsi	Teknik Survei	Sumber
1.	Penggunaan Lahan	Aktivitas dominan	Digunakan Mengidentifikasi karakteristik kota berdasarkan fungsinya	Survei primer	- BPS Kota Semarang - Bappeda Kota Semarang
2.	Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial	-	-	-	-
3	Peta	<ul style="list-style-type: none"> - Peta administrasi - Lokasi geografis - Peta dasar - Peta rencana tata ruang - Peta Kecamatan Semarang Utara - Peta Bencana 	Digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian		<ul style="list-style-type: none"> - Dinas tata ruang - Dinas Tata Kota
4.	Keterkaitan antar subwilayah	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar sub wilayah - Jumlah perjalanan (trip) - Jumlah penduduk 	Menganalisis karakteristik Keterkaitan antar komponen wilayah	Survey primer	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Kota Semarang - Kondisi eksisting
6.	Kebijakan dan data-data terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan tata ruang Kota Semarang - Kecamatan dalam Angka - Data Statistik Kota 	Digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian	Survey primer	<ul style="list-style-type: none"> - BPS - Dinas tata ruang Bappeda Kota Semarang

7.	Permukiman	<p>semarang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebaran permukiman kumuh - Lokasi timbulnya bencana banjir/rob - Akses jalan permukiman 	<p>Digunakan untuk mengetahui konsentrasi dan akses permukiman ke wilayah lain</p>	Survey primer	<ul style="list-style-type: none"> - BPS - Dinas terkait lainnya
----	------------	---	--	---------------	--

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Data	Kebutuhan data	Fungsi	Teknik Survei	Sumber
1.	Identifikasi Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> -ekonomi -sosial -budaya 	<p>Digunakan Untuk Mengidentifikasi karakteristik ekonomi sosial dan budaya di lokasi studi</p>	Survei Sekunder dan Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Kota Semarang - Bappeda Kota Semarang - Dinas tata ruang - Dinas Tata Kota - Dan instansi terkait lainnya
2	Peta	<ul style="list-style-type: none"> - Peta administrasi - Lokasi geografis - Peta dasar - Peta rencana tata ruang - Peta Kecamatan Semarang Utara - Peta Bencana 	<p>Digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian</p>		
3.	Identifikasi Karakteristik sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan lingkungan - Persampahan - Drainase - Air bersih 	<p>Digunakan untuk Mengetahui karakteristik Keterkaitan sarana dan prasarana di wilayah studi</p>	survey sekunder dan Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Kota Semarang - Kondisi eksisting
6.	Kebijakan dan data-data terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan tata ruang Kota Semarang - Kecamatan dalam Angka 	<p>Digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian</p>	Survey sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - BPS - Dinas tata ruang Bappeda Kota Semarang

		<ul style="list-style-type: none"> - Data Statistik Kota Semarang - Standart/ norma yg ada di wilayah studi 			- Kondisi eksisting
7.	Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> - Sebaran permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara - Lokasi timbulnya bencana banjir/rob - Akses jalan permukiman 	Digunakan untuk mengetahui konsentrasi dan akses permukiman ke wilayah lain	Survey sekunder dan Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - BPS - Dinas terkait lainnya

1.6.5 Penentuan Jumlah Sampel

Studi ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh anggota populasi, dan juga sampel penggunaan ini sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

1.6.6 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Prosedur pengolahan data yang akan dilakukan dalam analisis kegiatan studi adalah sebagai berikut :

1.6.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- b. *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada daftar pertanyaan yang sudah diisi oleh responden.
- c. *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada dilapangan.

d. Kompilasi data, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Kompilasi data akan disajikan menurut urutan yang sesuai dengan sistematika yang dilengkapi dengan tabel-tabel, diagram-diagram yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini, untuk mengetahui bagaimana keberadaan permukiman kumuh dalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil sebagai pelaku kegiatan diwilayah studi seperti pemerintah, masyarakat penghuni kawasan permukiman. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- c. Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata.

1.6.6.2 Teknik Penyajian Data

Setelah data diolah dan diklasifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti berupa tabel, diagram, grafik, dll, untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

1.6.7 Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan studi adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif.

1.6.8 Sistematika Penulisan

Gambaran tentang sistematika penulisan pada penyusunan laporan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan studi, perumusan masalah, keaslian penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir dan sistematika penulisan .

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG FAKTOR KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH

Berisi tentang kajian pustaka tentang teori Permukiman Kumuh dan factor penyebabnya.

BAB III KONDISI EKSISTING KECAMATAN SEMARANG UTARA

Berisikan kondisi eksisting di wilayah studi yang meliputi kondisi fisik dan lingkungan Kecamatan Semarang Utara .

BAB IV ANALISIS FAKTOR KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN SEMARANG UTARA

Menganalisis variabel-variabel dan indikator yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh terhadap yang diperoleh pada tahap pendataan dengan pengamatan langsung atau observasi lapangan dan berdasarkan kuestioner yang kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang diperoleh dan standart perencanaan permukiman yang ada. Dan pada akhirnya akan diperoleh hasil faktor-faktor apa saja yang dominan sehingga dapat mengetahui factor keberadaan permukiman kumuh.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan dari tahap analisis mengenai Faktor keberadaan permukima kumuh di Kecamatan Semarang Utara dan berisi juga saran atau masukan mengenai solusi atau jalan keluar pemecahan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA